

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor perekonomian tidak terlepas dari aktivitas usaha yang dibangun perorangan pribadi maupun perkumpulan, mulai usaha swasta milik perorangan maupun usaha milik negara. Kebanyakan masyarakat Indonesia biasanya membuka Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan adanya UMKM juga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disaat persaingan di sektor formal yang begitu ketat.

Besarnya dari jumlah tenaga kerja yang telah diserap oleh UMKM berpotensi baik bagi negeri ini. Usaha mikro kecil dan menengah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008, dalam undang-undang ini berisi tentang upaya pemberdayaan, pembinaan, dan pengembangan usaha serta dalam peraturan perundangan tersebut mengarahkan dalam mengatasi permasalahan eksternal yang dihadapi oleh UMKM.

Di Indonesia potensi UMKM dalam perkembangan sektor perekonomian masyarakat kurang seimbang dengan kualitasnya, dalam melakukan kegiatan UMKM sendiri tentunya tidak terlepas dari sistem akuntansi yang berguna untuk menggambarkan kondisi terkini UMKM. Kegiatan akuntansi dapat berguna bagi pemilik usaha terutama mengenai informasi akuntansi sebagai sarana untuk pengambilan sebuah keputusan, sehingga pemilik usaha dapat

mengembangkan usahanya. Pemilik UMKM dapat menggunakan informasi akuntansi yang diperoleh dari aktivitas akuntansi untuk memprediksi serta mengidentifikasi masalah yang mungkin akan timbul dimasa yang akan datang. Adapun penyebab kegagalan dari usaha itu sendiri biasanya dari tanpa adanya pengetahuan dasar mengenai informasi akuntansi.

Penyusunan laporan keuangan yang terperinci dan lengkap sangat penting untuk UMKM itu sendiri, karena informasi dari akuntansi dapat menentukan suatu keberhasilan usaha. Untuk mengambil sebuah keputusan dalam usaha laporan keuangan berperan penting sebagai landasan dasarnya, misalnya keputusan untuk mengembangkan promosi pasar, harga yang ditetapkan dan lain sebagainya. Kebanyakan pengelola UMKM di Indonesia laporan keuangan yang diserahkan masih belum lengkap dan belum sesuai dengan standar akuntansi. Untuk membantu mempermudah UMKM untuk membuat laporan keuangan maka dibuatlah SAK EMKM dengan demikian diharapkan pihak UMKM dapat menyerahkan laporan keuangan secara sederhana dan mendetail supaya usaha yang dibangun dapat berkembang pesat.<sup>1</sup>

Mengingat perannya yang membangun, UMKM harus terus ditingkatkan dan aktif agar dapat maju serta bersaing dengan perusahaan besar. Kesadaran untuk mencatat semua transaksi dan membuat laporan keuangan atas aktifitas bisnis UMKM masih sangat rendah, bahkan bisa dibilang sangat minim. Industri Sabuk Kopel merupakan salah satu dari pelaku UMKM di Sumberingin

---

<sup>1</sup>Achmad Nursalim, Maslichah Junaedi, *Pengaruh Akuntansi Berbasis EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*.JurnalVol 08 (06 Agustus 2019)

Kidul yang membutuhkan bimbingan terkait usahanya. Dalam artian Industri Sabuk Kopel memerlukan bimbingan berupa pencatatan atas kegiatan perekonomian yang dilakukan. Akuntansi sangat berperan dalam keberlanjutan perusahaan akan tetapi, tidak banyak perusahaan terutama UMKM dapat menyadari hal tersebut. Laporan keuangan atau akuntansi dapat membantu para pelaku usaha untuk pengambilan keputusan mempermudah mendapat tambahan sumber modal serta informasi keuangan yang akurat.

Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan berguna sebagai pengambilan keputusan yaitu pertimbangan mengenai pembelian bahan baku dan alat-alat yang akan digunakan, keputusan mengenai harga, mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank untuk pengembangan usaha, penambahan serta pengembangan sumber daya manusia maupun penambahan aset usaha.

Demikian pula yang diinginkan terjadi pada Industri Sabuk Kopel sebab hingga saat ini Industri Sabuk Kopel dalam menghitung laba yang diperolehnya masih berupa perhitungan manual. Dimana uang sisa dari setiap penghasilan yang dikumpulkan adalah labanya oleh karena itu pemilik usaha membutuhkan bimbingan dalam penentuan laba yang sebenar-benarnya ada dan membutuhkan informasi yang akurat terkait keuangan usahanya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, menyadari pentingnya peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian bangsa. Pada tahun 2016, DSAK IAI

mengesahkan SAK EMKM sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia.<sup>2</sup>

Dan dengan kehadiran SAK EMKM dapat membantu Industri Sabuk Kopel dalam penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha yang digunakan oleh perusahaan. Diantara para pelaku UMKM di Indonesia Industri Sabuk Kopel adalah salah satunya yang belum mempraktikkan akuntansi dengan alasan rumit untuk dipahami dan diterapkan yang menjadikan kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip SAK EMKM berupa kesederhanaan memberikan kemudahan bagi Industri Sabuk Kopel dalam menyajikan laporan keuangan.

Industri Sabuk Kopel sendiri berada di kabupaten Tulungagung yang tergolong dalam usaha mikro. Hal ini dapat terjadi karena Industri Sabuk Kopel termasuk golongan usaha kecil yang mana memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,-(lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha ini bergerak dibidang pembuatan sabuk kopel dan sabuk jordan. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan penulis kepada pemilik industri sabuk kopel yaitu ibu Surati mengenai pencatatan laporan keuangan beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Industri Sabuk Kopel hanya mencatat kas masuk dan keluar yang sangat sederhana saja mbak, terkadang tidak dicatat dan juga terkadang bercampur dengan pencatatan pengeluaran pribadi saya mbak.”*

---

<sup>2</sup>IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Garha Akuntan, 2018), xi.

Dari jawaban yang telah dipaparkan oleh Ibu Surati kemudian peneliti memberikan pertanyaan lagi :

*“Apakah di Desa Sumberingin pernah mengadakan pelatihan mengenai pencatatan akuntansi yang benar, atau mungkin sebelumnya Ibu Surati pernah mengikuti pelatihan ditempat khusus atau lainnya ?”*

Jawaban dari Ibu Surati yaitu sebagai berikut :

*“Saya belum pernah mengikuti pelatihan apapun mbak sebelumnya karena saya sendiri juga sangat sibuk mengurus ini itu mbak jadi tidak sempat mbak tidak ada waktu, untuk pelatihan dari desa sendiri seingat saya tidak ada mbak jadi saya tidak mengerti bagaimana melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi itu bagaimana.”*

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Surati dapat disimpulkan bahwasanya beliau belum mengerti dan tidak tahu cara menyusun laporan keuangan yang benar sehingga ibu Surati masih belum mengerti cara mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya dan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).<sup>3</sup>

Industri Sabuk Kopel termasuk dalam pelaku UMKM karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut: belum melakukan administrasi yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha, sumberdaya manusia (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, tingkat pendidikan rendah, umumnya belum memiliki akses perbankan namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank, umumnya belum memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan pemilik Industri Sabuk Kopel Pada tanggal 24 November 2020

Kendala dan permasalahan yang sering ditemui menjadikan UMKM sulit untuk berkembang. Kurangnya pendampingan atau fasilitator berkaitan erat dengan timbulnya permasalahan UMKM. Kualitas SDM para pelaku UMKM yang rendah serta kompetensi dan pengetahuan yang minim berakibat pada rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Hal ini dapat terlihat pada ketidakmampuan dalam manajemen usaha, terutama dalam tata tertib pencatatan/pembukuan.

Banyak dari para pelaku UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas. Sebagian UMKM juga kurang memiliki pengetahuan tentang aspek legalitas dan perizinan, termasuk syarat yang harus dipenuhi dan prosedur yang ditempuh dalam proses pengurusannya. Inovasi produk UMKM dinilai masih kurang menguasai pasar, manajemen, teknologi, dan informasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, UMKM membutuhkan biaya yang relatif besar, apalagi jika dikelola secara mandiri.

Akses modal dan pendanaan merupakan kendala bagi UMKM. Yang berakibatkan, UMKM kesulitan dalam mengembangkan produk-produk yang bernilai saing. UMKM yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal atau perbankan memilih menggunakan jasa lembaga keuangan mikro demi mempertahankan kelangsungan usahanya meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan bagi pengusaha. Lembaga pengembangan bisnis sangat dibutuhkan pelaku UMKM untuk memfasilitasi dan memberikan pelayanan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Kurangnya tenaga

pendamping menyebabkan banyak UMKM yang belum tersentuh layanan konsultasi dan pendampingan.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Felicia Safira Laras Putri penelitian ini berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan Analisis Kelayakan Mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja Dari Bank. (Studi Kasus pada Toko Aneka Busa purwokerto)”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Analisis Deskriptif.

Metode Deskriptif membahas suatu permasalahan atau kejadian dengan cara meneliti, mengumpulkan data, mendeskripsikan segala aspek karakteristik dari suatu variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Toko Aneka Busa Purwokerto masih menggunakan cara pencatatan keuangan yang sederhana. Sehubungan dengan hal tersebut dilakukan pemindahan pencatatan sederhana yang ada kedalam laporan keuangan keuangan berdasarkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan hasilnya Toko Aneka Busa Purwokerto layak untuk memperoleh fasilitas pinjaman kredit dari perbankan Indonesia.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat atau lokasi penelitian, kemudian pada jenis objek yang digunakan atau diteliti, pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan perusahaan dagang sebagai objeknya. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objeknya. Perusahaan manufaktur sendiri merupakan

sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian terdahulu menyusun dan menganalisis kelayakan perusahaan dalam mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari bank, sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya akan fokus pada penyusunan laporan keuangan industri sabuk kopel agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

SAK EMKM diharapkan dapat membantu mempermudah pemilik industri sabuk kopel dalam mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kedepannya. Berdasarkan latar belakang diatas betapa pentingnya pembukuan atau catatan akuntansi untuk pelaporan keuangan bagi UMKM sehingga perlu dilakukan penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan UMKM yang baik, yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan misalnya peminjaman modal seperti pengajuan kredit pada lembaga keuangan atau kepada investor, pembayaran pajak atau fungsi pemerintahan lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Industri Sabuk Kopel di Desa Sumberingin Kidul.**



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Industri Sabuk Kopel sebelum penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Industri Sabuk Kopel setelah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?
3. Apa perbedaan laporan keuangan sebelum dan setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Mengah pada Industri Sabuk Kopel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Industri Sabuk Kopel sebelum penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
2. Untuk menganalisis bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Industri Sabuk Kopel setelah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

3. Untuk menganalisis apa perbedaan laporan keuangan sebelum dan setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Industri Sabuk Kopel

#### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

##### **1. Identifikasi Penelitian**

Adapun identifikasi penelitian penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan laporan keuangan yang belum dilakukan oleh pemilik usaha.
- b. Tidak adanya pencatatan akuntansi yang benar membuat pemilik usaha kesulitan dalam penentuan laba atau rugi yang diperolehnya.
- c. Pemahaman pemilik usaha akan pentingnya membuat laporan keuangan masih kurang.

##### **2. Batasan Masalah**

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan yang berfokus pada masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
- b. Kendala yang dihadapi Industri Sabuk Kopel dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
- c. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Guna pengembangan, penambahan literatur dan penelitian bidang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan dapat dijadikan referensi serta acuan konseptual penelitian sejenis atau akademika dalam bidang akuntansi, terutama bagi industri sabuk kopel. Khususnya untuk laporan keuangan tersebut karena dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang pentingnya akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada sebuah perusahaan atau tempat usaha.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun masyarakat luas untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan.

#### **b. Bagi Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah**

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai penilaian dan evaluasi, terutama bagi pihak perbankan syariah dalam menentukan strategi untuk menjaga keberlangsungan likuiditasnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen keuangan bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro kecil menengah.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi akuntansi

Menurut ASOBAT (*A Statement of Basic Accounting Theory*) akuntansi sebagai proses dari mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan *economic information* untuk kemungkinan dibuatnya *judgement* dan keputusan yang berdasarkan pada informasi oleh pengguna informasi tersebut.<sup>4</sup> akuntansi merupakan suatu proses dari pencatatan, penggolongan, dan ringkasan yang menghasilkan informasi laporan suatu kegiatan ekonomi yang akan diberikan kepada para pihak yang memiliki kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan atau pengguna.

### 2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (sak emkm) adalah standar dalam penerapan dan penyusunan laporan

---

<sup>4</sup>Faiz zamzami, *Akuntansi Pengantar*, (Yogyakarta :Gadjah Mada University Press,2016), hal.

keuangan. Hal ini dibutuhkan dengan tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut sehingga, standar ini perlu ditetapkan guna menyelaraskan pemahaman terkait laporan keuangan untuk UMKM.

### 3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>5</sup>Pada penyusunan laporan keuangan ini adalah tahap yang cukup panjang setelah tahap penerapan. Karena dalam menyusun laporan keuangan tidak hanya menentukan pos-pos yang akan digunakan lagi. Melainkan menentukan saldo yang sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga dapat dipertanggungjawabkan pada saat laporan keuangan tersebut digunakan sebagai alat informasi perusahaan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

### 4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB 1 pasal 1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

---

<sup>5</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016),hal. 7

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.<sup>6</sup>

Industri Sabuk Kopel merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan berbagai jenis sabuk. Industri sabuk kopel berada di desa Sumberingin Kidul dan tergolong usaha kecil. Hal ini dapat terjadi karena Industri Sabuk Kopel termasuk golongan usaha kecil yang mana memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta). Industri Sabuk Kopel belum mengimplementasikan SAK EMKM, UMKM ini hanya mencatat kas masuk dan keluar dengan sangat sederhana sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan berisikan uraian terkait: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) identifikasi masalah dan batasan

---

<sup>6</sup>Jilma Dewi Ayu Ningtya, "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan." 2017, Riset & Jurnal akuntansi, ISSN: 2548-9224.

masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah dan (g) sistematika penulisan.

## **Bab II Kajian Pustaka**

Terdiri dari: (a) kajian teori yang mendukung penelitian pertama, (b) kajian teori yang mendukung penelitian kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis.

## **Bab III Metode Penelitian**

Terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

## **Bab IV Hasil Penelitian**

Terdiri dari: (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian.

## **Bab V Pembahasan Hasil**

Berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

## **Bab VI Penutup**

Dalam bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran atau rekomendasi.